

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian Kuantitatif**

Penelitian dengan judul “Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Kenakalan Remaja” ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Creswell (Alsa, 2011, h.13) merupakan metode yang analisisnya dilakukan dengan mengolah data-data numerikal (angka) dengan metode statistika, untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh hasil signifikan mengenai perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2012, h.5).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (Azwar, 2012, h.61).

Pada penelitian yang berjudul “Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Kenakalan Remaja” ini memiliki satu variabel tergantung dan satu variabel bebas. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel tergantung : Kenakalan remaja
2. Variabel bebas : Keberfungsian Keluarga

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku melanggar aturan, melanggar hukum, menyimpang, membuat onar dan tidak dapat diterima oleh masyarakat yang disebabkan oleh pengabaian sosial dan dapat membuat remaja tersebut masuk penjara. Kenakalan remaja diukur dengan menggunakan skala kenakalan remaja. Skala tersebut meliputi perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain, perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, perilaku yang tidak terkendali, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Semakin tinggi nilai skala kenakalan remaja maka semakin sering remaja melakukan kenakalan.

#### 2. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga merupakan pola hubungan, peran dan proses keluarga yang berguna untuk mencapai tujuan dari keluarga tersebut. Dalam penelitian ini, keberfungsian keluarga diungkap melalui skala keberfungsian keluarga. Skala ini meliputi tujuh aspek utama yaitu: pemecahan masalah, komunikasi, peran, responsivitas afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku, dan keberfungsian umum. Semakin tinggi nilai skala keberfungsian keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat keberfungsian keluarga.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan kelompok subjek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian yang dilakukan (Azwar, 2012, h.77). Karakteristik populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas VIII SMP.
- b. Tinggal bersama dengan keluarga.

### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yaitu bagian dari populasi, sehingga sampel juga harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan ciri-ciri populasi yang digunakan dalam penelitian (Azwar, 2012, h.79).

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah dengan teknik *incidental sampling*.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Alat Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode skala. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua skala yang tiap itemnya disusun oleh peneliti yaitu skala keberfungsian keluarga dengan berpedoman dari skala keberfungsian keluarga oleh Epstein dkk dan skala kenakalan remaja berdasarkan bentuk kenakalan remaja oleh Hurlock.

Dalam penelitian ini, keberfungsian keluarga diungkap melalui tujuh aspek yaitu: pemecahan masalah, komunikasi, peran, responsivitas afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku,

dan keberfungsian umum. Alat ukur yang menjadi pedoman adalah *Family Assessment Device* (FAD). Alat ini dikembangkan berdasarkan konsep *The McMaster Model of Family Functioning*. Alat ukur ini berupa skala yang hasilnya dapat mendeskripsikan perangkat struktur dan organisasi dari kelompok keluarga dan pola-pola transaksi antara anggota keluarga yang dapat membedakan antara keluarga yang sehat dan keluarga yang tidak sehat.

## 2. *Blue Print* dan Cara Penilaian

### a. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja disusun berdasarkan bentuk kenakalan remaja yaitu :

- 1) Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain
- 2) Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain
- 3) Perilaku yang tidak terkendali
- 4) Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain

Keempat bentuk tersebut akan menjadi dasar pembuatan skala kenakalan pada remaja dengan jumlah item sebagai berikut:

**Tabel 1. Blue Print Skala Kenakalan Remaja**

NO	Aspek	Jumlah Item
1.	Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain	4
2.	Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain	7
3.	Perilaku yang tidak terkendali.	15
4.	Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain	7
<b>Total</b>		<b>33</b>

Skala kenakalan remaja ini disusun dengan menggunakan tiga pilihan respon yaitu Tidak Pernah (TP), Pernah (P), Sering (S). Dalam skala kenakalan ini, hanya terdapat *item favorable* saja karena skala yang digunakan merupakan bentuk dari sebuah gejala yaitu gejala perilaku kenakalan pada remaja. Penilaian untuk semua *item favorable* ini yaitu nilai 2 diberikan untuk jawaban Sering (S), nilai 1 diberikan untuk jawaban Pernah (P), nilai 0 untuk jawaban Tidak Pernah (TP).

#### 5. Skala Keberfungsian Keluarga

Skala keberfungsian keluarga yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada aspek dari alat ukur yang dikembangkan dari *McMaster Model of Family Function*, yaitu *Family Assessment Device*. Aspek dalam alat ukur ini mendeskripsikan perangkat dan struktur organisasi keluarga serta pola hubungan antar anggota keluarga dalam menjalankan tugas-tugasnya. Alat ukur FAD ini menggunakan

enam aspek utama keberfungsian keluarga ditambah dengan satu aspek yaitu keberfungsian keluarga secara umum. Dari ketujuh aspek tersebut peneliti menyusun sendiri item skala berdasarkan aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek tersebut yaitu:

- 1) Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)
- 2) Komunikasi (*Communication*)
- 3) Peran (*Roles*)
- 4) Respon Afektif (*Affective Responsiveness*)
- 5) Keterlibatan Afektif (*Affective Involvement*)
- 6) Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)
- 7) Keberfungsian Umum (*General Functioning*)

Tujuh aspek tersebut akan menjadi dasar pembuatan skala keberfungsian keluarga dengan jumlah item sebagai berikut:

**Tabel 2. Blue Print Skala Keberfungsian Keluarga**

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1.	Pemecahan Masalah	2	2	4
2.	Komunikasi	2	2	4
3.	Peran	2	2	4
4.	Respon Afektif	2	2	4
5.	Keterlibatan Afektif	2	2	4
6.	Kontrol Perilaku	2	2	4
7.	Keberfungsian Umum	2	2	4
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>14</b>	<b>28</b>

Skala keberfungsian keluarga ini disusun dengan menggunakan empat pilihan respon yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Dalam skala ini, terdapat *item favorable* dan *item unfavorable*. Penilaian untuk skala ini yaitu pada *item favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk Sesuai (S), nilai 2 untuk Tidak Sesuai, (TS), dan nilai 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk *item unfavorable*, nilai 1 diberikan untuk Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk Sesuai (S), nilai 3 untuk Tidak Sesuai, (TS), dan nilai 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS).

## **F. Uji Coba Alat Ukur**

### **1. Uji Validitas Alat Ukur**

Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan instrumen yang digunakan dalam melakukan fungsinya yaitu pengukuran penelitian (Azwar, 2012, h.75). Penelitian ini menggunakan jenis validitas konstruk. Azwar (2012, h.116) menjelaskan bahwa validitas konstruk bertujuan untuk membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui item-item tes berkorelasi tinggi dengan fungsi dari keseluruhan alat ukur. Validitas konstruk alat ukur akan diuji dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Untuk menghindari kelebihan bobot pada angka korelasi, koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan masih perlu dikorelasikan lagi. Perhitungan ini menggunakan teknik korelasi Part Whole.

## 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten (Hadi, 2004, h.157). Reliabilitas ini diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*.

## G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel yaitu keberfungsian keluarga dan kenakalan remaja. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* ( $r_{xy}$ ). Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan komputer.

